Penerapan Kegiatan Hizbul Wathan Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Gotong Royong Siswa Fase B SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta

Indah Wulan Safitri¹, Amanda Prisilia Putri¹, Kirana Prama Dewi², Sri Lestariningsih³
^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SD Muhammadiyah Karangwaru

Key Words:

Penerapan Hizbul Wathan, karakter, Kemandirian, dan gotong royong

Abstrak

Sekolah dapat menjadi salah satu sarana pembentukan karakter yang baik, selain pendidikan lingkungan di rumah seperti pendidikan dari orang tua. Adanya kegiatan Hizbul Wathan di sekolah dapat membentuk karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan hal penelusuran penerapan kegiatan Hizbul Wathan upaya meningkatkan kemandirian dan gotong royong siswa fase B di SD Muhammadiyah Karangwaru. Hizbul Wathan adalah organisasi kepanduan yang berfokus pada pengembangan karakter, kemandirian, dan semangat gotong royong. Metode penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan telah berkontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pramuka seperti memasak, berkemah, dan berkebun. Selain itu, kegiatan gotong royong juga ditekankan dalam kegiatan ini, yang melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah, dilatih untuk membuat tenda, tali temali, dan menyambung tongkat. Secara keseluruhan, penerapan kegiatan Hizbul Wathan telah membantu siswa fase B SD Muhammadiyah Karangwaru untuk mengembangkan karakter kemandirian dan semangat gotong royong yang penting untuk masa depan mereka. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat kegiatan Hizbul Wathan dalam menumbuhkan karakter siswa tingkat Sekolah Dasar.

How to Cite: Safitri, Putri. (2023). Penerapan Kegiatan Hizbul Wathan Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Gotong Royong Siswa Fase B SD Muhammadiyah Karangwaru. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbudristek 17 Tahun 2021 Pasal 3 tentang Assesmen Nasional bahwa dari adanya hasil belajar nonkognitif dapat berupa sikap-sikap yang mendasari karakter profil siswa Pancasila seperti: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, gotong royong, dan berkebinekaan global. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadikan salah satu sarana untuk mengembangkan bahkan upaya menanamkan nilai karakter pada khususnya mandiri dan gotong royong agar terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Karakter dibentuk untuk membantu manusia mempunyai akhlak yang baik. Karena suatu masalah, siswa tidak dapat bekerja sama dan cenderung tidak bertanggung jawab atas apa yang dikerjaakannya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kemandirian dan gotong royong harus ditanamkan sejak dini agar anak mampu menghargai kemandirian dan gotong royong dalam beraktivitas. Fungsi kemandirian adalah untuk melatih anak agar dapat mandiri dalam berbagai hal dan berusaha untuk tidak membutuhkan orang lain. Menurut Mustari (2014:77), kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku dimana seseorang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Sudrajat

(2014:14), gotong-royong merupakan wujud solidaritas sosial, karena dukungan pihak lain dilakukan untuk kepentingan pribadi dan kelompok, sehingga menimbulkan munculnya sikap patuh pada setiap warga negara sebagai landasan satu kesatuan. Generasi sekarang kurang memiliki nilai-nilai kemandirian dan gotong royong, sehingga sekolah menjadi lembaga pendidikan formal untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Implementasi profil karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan Hizbul Wathan yaitu kegiatan ekstrakurikuler Muhammadiyah yang perlu dilaksanakan.

Dalam menerapkan nilai kemandirian dan gotong royong tidak hanya dilakukan pembelajaran di kelas tentang hasil belajar saja tetapi ada kaitannya mengenai nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila siswa. Nilai-nilai ini pun juga berkaitan erat dengan sifat pribadi siswa. Karakter merupakan sifat dan perilaku atau kejiwaan akhlak untuk membedakan orang satu dengan orang lain. Keberadaan karakter dapat menjadi pilar terpenting dalam pembentukan moralitas manusia. Di sekolah, karakter sangatlah penting, meskipun landasannya terletak pada keluarga. Fungsi pendidikan karakter adalah memantapkan karakter peserta didik yang berperilaku baik, menanamkan akhlak positif dan menunjukka toleransi. Pengajaran nilai-nilai karakter harus dimulai dari kesadaran diri pada berbagai tempat di lingkungan, karena pada hakikatnya semua lingkungan mengajarkan sesuatu tentang masing-masing karakter.

Karakter juga merupakan perilaku dasar yang mendasar bagi anak. karakter juga tampil secara teratur sesuai petunjuk dan terus menerus sehingga dapat mengantarkan anak sekolah menjadi cerdas secara emosional. Perilaku seseorang yang berjiwa berkarakter pada dasarnya merupakan wujud dari keseluruhan fungsi psikologis yang meliputi seluruh potensi yang dimiliki individu manusia. Budaya sekolah yang baik dan suportif dapat mendukung setiap individu untuk berkembang lebih jauh, khususnya melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karakter kemandirian dan got

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu aspek pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan pedoman yang ada. Kegiatan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, melatih keterampilan dan mengapresiasi nilai dan norma (Wiyati dalam Nurani, 2016). Profil pelajar Pancasila ada 6 yaitu: Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, gotong royong, dan berkebinekaan global. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan karakter siswa adalah Hizbul Wathan. Menyesuaikan dengan latar belakang tersebut, maka didirikan kembali gerakan Hizbul Wathan yang menjawab tantangan perkembangan saat ini. Hal ini dicanangkan Majelis Hizbul Wathan dengan tujuan untuk mewujudkan khazanah teladan pembangunan masyarakat Indonesia, khususnya kader-kader organisasi Muhammadiyah yang lebih berkarakter. Dilihat dari segi obyektifnya, kegiatan Hizbul Wathan memegang peranan penting sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik agar kelak dapat menjadi warga negara yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan Indonesia, yaitu pendidikan nasional dengan misi mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, gotong royong, dan kebinekaan global, khususnya dalam kaitannya dengan kemandirian dan gotong royong. Hizbul Wathan merupakan kelompok pramuka Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1918 oleh K.H Ahamad Dahlan. Diantara pionir pendiriannya adalah Siradj Dahlan dan Sarbini. Awalnya ortom ini bernama Pandvinder Muhammadiyah. Atas usul Haji Agus Salim, istilah Belanda diubah namanya menjadi Pramuka Muhammadiyah. Pada tahun 1920, Kepanduan Muhammadiyah berganti nama menjadi Hizbul Wathan (HW) atas usulan RH Hajid. Dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia, HW banyak berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda untuk melawan penjajah kolonial di Hindia Belanda, termasuk

Jenderal Susirman. Pada tanggal 18 Desember 1945, Presiden Soekarno mengangkatnya menjadi Panglima Tentara Keamanan Rakyat berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961.

Tata nama tahapan Hizbul Wathan:

1. Athfal: 8-11 tahun.
2. Pendahuluan: 12-16 tahun.
3. Peserta: berusia 17 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan kondisi yang timbul selama penelitian dan menyajikan apa adanya. Penjelasan deskriptif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang ada di SD Muhammadiyah Karangwaru, Yogyakarta dan waktunya adalah pada 9 Agustus - 9 September 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan HW terhadap peningkatan kemandirian dan gotong royong beserta hambatan dan proses pelaksanaan serta hasil yang dilihat dari dalam diri siswa. Subyek wawancara dilakukan pada Ibu Sri Lestariningsih, S.Pd.Si, M.S. dan Bapak Agus Erlangga. Wawancara ini difokuskan pada strategi dan penerapan nilai karakter profil Pancasila kemandirian dan gotong royong di SD Muhammadiyah Karangwaru. Pengumpulan data dari wawancara tersebut dilengkapi dengan pengamatan langsung pada Penerapan nilai karakter kemandirian dan gotong royong. Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa fase B SD Muhammadiyah Karangwaru. Sampel yang digunakan pada penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data tertulis dari penelitian ini dan dokumentasi dilakukan pada kegiatan Hizbul Wathan selama 1 bulan pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 2 di SD Muhammadiyah Karangwaru. Bentuk metode yang dilakukan pada penelitian ini difokuskan untuk membahas penerapan Hizbul Wathan dalam meningkatkan nilai karakter kemandirian dan gotong royong siswa fase B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi langsung di lapangan, kemudian melakukan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan yang dilakukan SD Muhammadiyah Karangwaru dan juga mengambil foto untuk dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting kegiatan Hizbul Wathan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa khususnya semangat kemandirian dan gotong royong siswa SD Muhammadiyah Karangwaru.

SD Muhammadiyah Karangwaru merupakan salah satu sekolah terfavorit di Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak di daerah Karangwaru Lor, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. SD Muhammadiyah Karangwaru berdiri pada tanggal 6 Januari Tahun 1969. SD Muhammadiyah memiliki pembiasaan rutin setiap harinya untuk pelaksanaan program budaya sekolah yaitu melakukan salam dan sapa dengan jabat tangan yang dilakukan oleh semua guru setiap datang di sekolah, siswa melakukan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran yang dilakukan setiap hari mulai pukul 06:40 dengan bimbingan guru kelas. Selain melakukan tadarus pagi, seluruh siswa juga melakukan untuk solat berjamaah baik solat wajib maupun solat dhuha. Kemudian sekolah ini juga melakukan kegiatan infak setiap jumat, infak yang telah ada dikumpulkan ke bendahara kelas dan disetorkan ke bendahara infak jumat. Setiap seminggu sekali kelas yang mendapatkan infak

terbayak akan mendapatkan hadiah yang diserahkan setelah melakukan upacara bendera hari senin, dan tentunya masih banyak sekali pembiasaan rutin yang lainnya, hal tersebut dilakukan agar teralisasi atau terwujudnya visi dan misi SD Muhammadiyah Karangwaru.

Visi dan misi SD Muhammadiyah Karangwaru sendiri adalah visi “menciptakan generasi Islami yang berilmu, berakhlak mulia, mampu meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW dan berwawasan lingkungan” adapun misi SD Muhammadiyah Karangwaru terdiri dari 1) Siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. 2) Siswa dapat menghormati dan menghargai guru, staf dan teman-teman di sekolah. 3) Siswa dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik. 4) Siswa dapat meraih prestasi baik akademik maupun non akademik. 5) Siswa pandai mengikuti pelajaran teknologi informasi di sekolah. 6) Siswa dapat melestarikan budaya lokal. 7) Siswa dapat menjaga kebersihan sekolah.

Sejalan dengan misi SD Muhammadiyah Karangwaru yaitu agar siswa dapat mencapai keberhasilan akademik maupun non akademik, maka sekolah ini menyediakan fasilitas bagi siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya yang dapat disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, bukan sekedar pengembangan mina dan bakat, namun siswa dapat meningkatkan karakternya termasuk dalam profil siswa Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan profil pelajar sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi dan karakter global serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Siswa Indonesia diharapkan mampu berpaartisisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Ada 6 karakter yang masuk dalam profil pelajar Pancasila, diantaranya kemandirian dan gotong royong. Karakter mandiri dapat dikenali dari sikap mandiri dan kesadaran atau inisiatif siswa, dan karakter kooperatif dapat dikenali dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, peduli dan berbagi. Untuk menanamkan karakter kemandirian dan gotong royong pada siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan Hizbul Wathan.

Kegiatan Hizbul Wathan merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang banyak melahirkan nilai-nilai kebaikan antara lain kejujuran, kecerdasan, keuletan, kreativitas dan lain-lain, selain kemandirian dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai karakter yang muncul dalam aktivitas Hizbul Wathan. Nilai kemandirian dan gotong royong terlihat dari siswa diajarkan cara berkemah, mendirikan, memasang tiang dan membuat tenda, serta tes kode Morse.

Kegiatan hizbul wathan ini akan memberikan manfaat untuk siswa yang bergabung di dalamnya seperti cinta alam, disiplin, dan melatih keberanian. Selain itu, kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter pada siswa yaitu melatih kemandirian dan gotong royong. Kegiatan Hizbul Wathan atau yang biasa disingkat dengan HW merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas 3 dan 4, HW dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Karangwaru setiap hari Kamis setelah seluruh siswa telah mengikuti rangkaian proses pembelajaran hingga selesai, yaitu pukul 15:00. Kegiatan tersebut dibimbing oleh pembina khusus HW yang telah disiapkan pihak sekolah. Pada saat pelaksanaan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), siswa bisa mendirikan tenda untuk dijadikan tempat tidur tanpa bantuan pembina namun hanya dibimbing kemudian belajar tali temali. Adanya jerit malam yang dilakukan satu regu membuat siswa memiliki jiwa gotong royong.

Selain sikap tersebut, kepanduan Hizbul Wathan juga melatih kemandirian siswa dengan cara mengikuti latihan rutin dan jambore. Dengan adanya soal ujian misalnya tentang sandi morse dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan, siswa tidak untuk mencontek dengan kata lain mengerjakan secara mandiri. Adanya praktik langsung dimana siswa bisa menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kepanduan Hizbul Wathan melatih gotong royong dengan cara ketika siswa diperintahkan untuk membuat gapura dan tandu secara berkelompok. Siswa tim A diminta untuk membuat sebuah gapura sedangkan tim B membuat sebuah tandu. Dalam pembuatannya siswa dapat mengerjakan secara bersama disesuaikan aturan dari pembina HW. Adapun hambatan dalam pelaksanaan HW terhadap peningkatan nilai kemandirian dan

gotong royong adalah banyak siswa yang masih susah diatur, belum jelas terhadap perintah yang dilakukan dan kehadiran siswa serta teman kelompok yang tidak konsisten. Dari adanya hambatan tersebut pembina HW melakukan strategi upaya meningkatkan kemandirian dan gotong royong yaitu diberikan tugas dari pemimpin kemudian pemimpin memberi pengarahan kepada anggota. Maka dari itu, Hizbul Wathan dapat meningkatkan kemandiri dan gotong royong siswa fase B siswa SD Muhammadiyah Karangwaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai Penerapan Hizbul Wathan Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Gotong Royong Siswa Fase B SD Muhammadiyah Karangwaru yang dijabarkan yaitu, Implementasi karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sudah terbentuk adanya dari beberapa upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Upaya yang dilaksanakan berupa adanya pembiasaan atau integrasi diantara teori serta praktik kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan kaitan karakter profil pelajar Pancasila sampai terbentuk pribadi siswa yang mandiri dan gotong royong. Hal tersebut dilaksanakan oleh siswa pada saat mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Adapun faktor penghambat seperti kehadiran siswa, satu kelompok tidak konsisten dan masih belum diatur namun dibalik hambatan ada juga cara strategi yang dilakukan dari pihak sekolah maupun pembina HW sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Muchlas, M.T., selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2023.
2. Ibu Yuliana Haryatun, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangwaru yang telah membimbing dan mendukung selama kegiatan PLP.
3. Ibu Sri Lestariningsih, S.Pd.Si, M.S.I., selaku Guru Pamong PLP mahasiswa yang sudah memberikan bimbingan serta arahan selama kegiatan PLP.
4. Ibu Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP UAD 2023 yang sudah memberikan bimbingan serta arahan dalam kegiatan PLP di SD Muhammadiyah Karangwaru.
5. Bapak Agus Erlangga., selaku Pembina Hizbul Wathan SD Muhammadiyah Karangwaru yang memberikan jawaban dan bimbingan atas pertanyaan yang ditanyakan mengenai Hizbul Wathan SD Muhammadiyah Karangwaru.
6. Bapak/Ibu Guru SD Muhammadiyah Karangwaru yang juga memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan PLP di SD Muhammadiyah Karangwaru.
7. Siswa dan Siswi SD Muhammadiyah Karangwaru.
8. Teman-teman PLP SD Muhammadiyah Karangwaru yang telah membantu dalam bertukar pendapat dan proses pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatah, A. I., Rahayu, M., & Sabiq, A. F. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Mandiri Pada Masa New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 86–94.
- Emilda, A., Fitria, H., & Karakter, P. (2022). *Implemenstasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Duta Pendidikan*. 6(20), 14058–14063.

- Endang Listiowati. (n.d.). *Wahana Peningkatan Kompetensi Bela Negara Peserta*. 2, 118–122.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112.
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502–1508.
- Klaten, T. G. (2022). *Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di sd negeri 1 towangsan gantiwarno klaten tahun pelajaran 2021/2022*.
- Kurniawan, A., Studi, P., Administrasi, M., Pascasarjana, S., & Surakarta, U. M. (2022). *DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG BOYOLALI DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG BOYOLALI*.
- Kuswanto, C. W., & Syahrudin, I. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 175–188.
- Setyawan, A. D., & Pangestuti, G. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Sd N 2 Balong. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3).
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173.
- Fatimah, S. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kusumandari, P., & Rohmah, N. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267–278.
- Mirnowati, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Era “New Normal.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 81–92.
- Mubarok, H. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Hw) Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Mustari, M. (2011). *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 1–13.
- Saring Marsudi, E. N. (2015). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hizbul Wathan Di Sd Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter*, ISBN: 978-, 295–304.
- Sebagai, D., Satu, S., Menyelesaikan, S., Studi, P., Administrasi, M., & Sekolah, P. (n.d.). *Magister administrasi pendidikan sekolah pascasarjana universitas muhammadiyah surakarta 202 1*.
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 480–487.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.